

**EMOTIONAL INTELLIGENCE RELATIONSHIP WITH THE  
INDEPENDENCE OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS IN  
TK NEGERI PEMBINA 3 SUBDISTRICT  
MARPOYAN DAMAI PEKANBARU**

**Zulhelda, Daviq Chairilsyah, Enda Puspitasari**

*Zuheldaa@gmail.com, daviqch@gmail.com, enda.puspitasari@gmail.com  
Hp. (082385267044)*

*Education Study Program For Early Childhood  
Education Teachers Faculty Of Teacher  
Training And Education  
University Of Riau*

**Abstract:** *This research is backed by the independence of the child. Each child has different levels of emotional intelligence in the face of a problem in his life, where the child with emotional intelligence will have a good self control, a sense of responsibility for himself or to overcome the problems faced. This research aims to know the relationship of emotional intelligence with the independence of children aged 5-6 years in TK Negeri Pembina 3 subdistrict Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. This research is quantitative research with the type of correlation study. As for the population of this research of 100 children, the sample of this study was as much as 100 children. The data collection techniques used are observations. Data analysis techniques using Person Product Moment correlation technique. It is seen from the overall number of emotional intelligence indicators in the category with a percentage of 57.30% while on the child's self-reliance indicator with a percentage of 64.57%. Based on a known hypothesis test of a correlation coefficient value of  $r_{xy} = 0.361$  and the equivalent significance of  $0.000 < 0.05$ . Thereby, the level of relationship between emotional intelligence and child independence belongs to the low.*

**Key Words:** *Emotional Intelligence, Child Independence*

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN KEMANDIRIAN  
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA 3  
KECAMATAN MARPOYAN DAMAI  
KOTA PEKANBARU**

**Zulhelda, Daviq Chairilisyah, Enda Puspitasari**

Zuheldaa@gmail.com, daviqch@gmail.com, enda.puspitasari@gmail.com  
Hp. (082385267044)

Program Studi Pendidikan Guru  
Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemandirian yang dimiliki pada anak. Setiap anak memiliki tingkat kecerdasan emosi yang berbeda-beda dalam menghadapi suatu masalah di kehidupannya, dimana anak yang memiliki kecerdasan emosi akan memiliki control diri yang baik, rasa tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri maupun mengatasi masalah yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosi dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Adapun populasi dari penelitian ini 100 anak, sampel penelitian ini sebanyak 100 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *Person Product Moment*. Terlihat dari jumlah keseluruhan indikator kecerdasan emosi dalam kategori cukup dengan persentase 57,30% sedangkan pada indikator kemandirian anak dalam kategori cukup dengan persentase 64,57% . berdasarkan uji hipotesis diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,361$  dan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian tingkat hubungan antara kecerdasan emosi dengan kemandirian anak termasuk dalam kategori rendah.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Emosi, Kemandirian Anak

## PENDAHULUAN

Anak merupakan aset di suatu Negara. Pada pundak mereka memikul tanggung jawab dan kelangsungan kehidupan negara dan bangsa. Jika sejak usia dini, anak dibekali dengan pendidikan dan nilai-nilai yang baik maka kelak anak akan mampu mengenali potensi-potensi yang ada pada dirinya sehingga mereka dapat mengembangkan potensi tersebut dan menyumbangkan potensi yang ada pada dirinya untuk kemajuan bangsa dan Negara ini agar mampu bersaing di era globalisasi. Enda Puspitasari, (2012) mengatakan tujuan pembelajaran pada PAUD (pendidikan anak usia dini) yaitu membantu anak untuk mencapai tahap-tahap perkembangannya.

Menurut Mursid (2015) anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti anak yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (fisik motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir daya cipta kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual), sosial emosional anak (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Individu yang memiliki kecerdasan emosional, akan memiliki kontrol diri yang baik, rasa tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain, inisiatif, mampu mengurus dirinya sendiri, dan mampu bertindak tanpa bantuan orang lain. Kemampuan-kemampuan tersebut di atas, akan mendukung munculnya kemandirian di dalam diri individu termasuk dalam hal belajar. Menurut Syamsu Yusuf (2008), bahwa kemandirian merupakan karakteristik dari kepribadian yang sehat (*healthy personality*) kemandirian individu tercermin dari cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri, serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

Menurut Ary Ginanjar Agustian (2003) yang mengemukakan bahwa kecerdasan emosi adalah sebuah kemampuan untuk mendengarkan bisikan emosi dan menjadikannya sebagai sumber informasi maha penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain demi mencapai sebuah tujuan. Kecerdasan emosi didefinisikan sebagai kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati, dan berdoa (Goleman, 2004).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, kecerdasan emosi anak dapat terlihat seperti: anak tidak sabar menunggu giliran dalam bermain maupun belajar, anak cepat bosan dan tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, anak tidak bisa menghibur temannya ketika temannya sedang sedih, anak belum mampu untuk meminta maaf ketika berbuat salah, anak tidak bisa tampil di depan kelas dengan sendiri, anak tidak berani untuk menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri, dalam memilih alat bermain maupun alat belajar yang akan digunakan, anak belum mampu menyelesaikan tugasnya dengan sendiri, adanya beberapa anak yang selalu meminta bantuan guru atau temannya untuk menemani kemanapun ia pergi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat merumuskan masalah yaitu bagaimana kecerdasan emosi anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru? Bagaimana kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru? Apakah ada

hubungan kecerdasan emosi dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang dilanjutkan dengan menghitung besarnya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosi sebagai variabel (X) dan kemandirian anak sebagai variabel (Y). Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru pada bulan Juli-September 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Teknik sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh dengan jumlah 100 orang anak.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi sederhana Person Product Moment yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel kecerdasan emosi (X) dengan variabel kemandirian anak (Y).

$$r_{xy} = \frac{n (\sum x.y) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n.\sum x^2 - (\sum x)^2\} . \{n.\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebaran secara keseluruhan dari skor kecerdasan emosi disajikan dalam daftar skor aspek variabel kecerdasan emosi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Skor Indikator Variabel Kecerdasan Emosi.**

No	Indikator	Jumlah Item	Skor Ideal	Skor Faktual	%	Kategori
1	Kesadaran Diri	3	900	571	63,44%	Cukup
2	Mengelola Emosi	6	1800	1016	56,44%	Cukup
3	Memanfaatkan Emosi Secara Produktif	3	900	499	55,44%	Cukup
4	Empati	3	900	500	55,56%	Cukup
5	Membina Hubungan	8	2400	1335	55,63%	Cukup
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>6900</b>	<b>3921</b>	<b>286,51%</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>4,3</b>	<b>1380</b>	<b>784,2</b>	<b>57,30%</b>	<b>Cukup</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui skor pada Indikator 1 sebesar 571 atau 63,44%, skor pada indikator 2 sebesar 1016 atau 56,44%, skor pada indikator 3 sebesar 499 atau 55,44%, Skor pada indicator 4 sebesar 500 atau 55,56%, skor pada indikator 5 sebesar 1335 atau 55,63%. Jadi indikator kecerdasan emosi yang tertinggi adalah indikator kesadaran diri dengan nilai 63,44% dan indikator yang terendah adalah memanfaatkan emosi secara produktif dengan nilai 55,44%. Dari tabel diatas juga diketahui bahwa persentase keseluruhan sebesar 57,75% berada pada kategori cukup baik. Hasil penelitian yang telah di teliti penulis sejalan dengan pandangan Goleman (2001) yang mengemukakan bahwa, Emotional intelligence merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional anak menurut Mashar (2011) merupakan sebuah kecakapan anak dalam menyadari, mengatur, dan mengelola emosi yang terjadi dalam dirinya dan memberikan tindakan melalui sikap diri untuk mencapai kebahagiaan dirinya sendiri.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat tiga kategori kelompok kecerdasan emosi subjek penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2. Kategori Skor Variabel Kecerdasan Emosi**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase%
1	Tinggi	$X \geq 53,7$	0	0%
2	Sedang	$38,3 \leq X < 53,7$	60	60%
3	Rendah	$X < 38,3$	40	40%
<b>Jumlah</b>			<b>100</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan perolehan data skor pada tabel di atas menunjukkan bahwa 0 orang anak kecerdasan emosinya tinggi, 60 orang anak kecerdasan emosinya sedang, 40 orang anak kecerdasan emosinya rendah.

Sebaran secara keseluruhan dari skor kemandirian dapat disajikan dalam daftar skor indikator variabel kemandirian anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Skor Indikator Variabel Kemandirian Anak**

No	Indikator	Jumlah Item	Skor Ideal	Skor Faktual	persentase%	Kategori
1	Kepercayaan Kepada diri sendiri	2	600	441	73,50%	Cukup
2	Motivasi Intrinsik yang Tinggi	2	600	422	70,33%	Cukup
3	Mampu dan berani menentukan pilihan sendiri	1	300	191	63,67%	Cukup
4	Kreatif dan	2	600	383	63,83%	Cukup

5	Inovatif Bertanggung jawab	2	600	353	58,83%	Cukup
6	Menyesuaikan diri dengan lingkungan	2	600	363	60,50%	Cukup
7	Tidak ketergantungan dengan orang lain	1	300	184	61,33%	Cukup
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>3600</b>	<b>2337</b>	<b>451,99</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>1,71</b>	<b>514,28</b>	<b>333,85</b>	<b>64,57%</b>	<b>Cukup</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui skor pada indikator 1 sebesar 441 atau 73,50%, skor pada indikator 2 sebesar 422 atau 70,33%, skor pada indikator 3 sebesar 191 atau 63,67%, pada indikator 4 sebesar 383 atau 63,83%, pada indikator 5 sebesar 353 atau 58,83%, pada indikator 6 sebesar 363 atau 60,50%, pada indikator 7 sebesar 184 atau 61,33%. Jadi indikator kemandirian anak yang tertinggi adalah kepercayaan kepada diri sendiri dengan nilai 73,50% dan indikator yang terendah adalah indikator bertanggung jawab dengan nilai 58,83%. Dari tabel di atas juga di ketehui bahwa persentase keseluruhan nilai kemandirian anak sebesar 64,57% berada pada kategori cukup baik. Hasil penelitian yang telah di teliti penulis sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Efendhi (2013) menyatakan kemandirian adalah salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi kehidupan individu, setiap individu tidak akan pernah lepas dari tantangan dan permasalahan dalam menghadapi hidup yang dijalani, individu yang memiliki kemandirian akan mampu menghadapi tantangan tersebut tanpa adanya ketergantungan kepada orang lain dan akan mampu memecahkan permasalahannya sendiri.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat tiga kategori kelompok kemandirian anak subjek penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4. Kategori Skor Variabel Kemandirian Anak**

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$28 \leq X$	5	5%
Sedang	$20 \leq X < 28$	86	86%
Sangat Rendah	$20 > X$	9	9%
$\Sigma$		100	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa 5 orang anak memiliki kemandirian dengan kategori tinggi, 86 orang anak memiliki kemandirian yang sedang, 9 orang anak memiliki kemandirian yang sangat rendah.

## Uji Normalitas

Uji normalitas variabel kecerdasan emosi dengan kemandirian anak dilakukan uji Kolmogrov-Smirnov dengan program IBM SPSS (*Statistics Pragramme Society Science*) versi 23 for window berupa *test of normality* seperti terlihat pada gambar dibawah ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

		Kecerdasan Emosi	Kemandirian Anak
<i>N</i>		100	100
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	39.2100	23.3700
	<i>Std. Deviation</i>	3.02613	2.83433
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.087	.088
	<i>Positive</i>	.087	.088
	<i>Negative</i>	-.073	-.080
<i>Test Statistic</i>		.087	.088
<b><i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i></b>		<b>.059<sup>c</sup></b>	<b>.052<sup>c</sup></b>

Dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig) yaitu 0,059 dan 0,052 lebih besar dari 0,05 ( $0,059 > 0,05$  dan  $0,052 > 0,05$ ). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk variabel Kecerdasan Emosi dan kemandirian anak berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05, maka semua variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

## Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas yaitu Kecerdasan emosi (X) dan variabel terikat yaitu kemandirian (Y) memiliki hubungan linier atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Hasil Uji Linieritas**

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Kemandirian Anak *	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	172.708	12	14.392	2.011	.032
Kecerdasan Emosi		<i>Linearity</i>	103.439	1	103.439	14.454	.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	69.269	11	6.297	.880	.563
<i>Within Groups</i>			622.602	87	7.156		
<i>Total</i>			795.310	99			

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier, analisis data menghasilkan nilai F sebesar 14,454 dengan signifikansi 0,000. Karena  $P < 0,05$  dengan nilai signifikansi variabel bernilai 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa garis antara Kecerdasan Emosi dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru memiliki hubungan linier, karena hasil signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut adalah linier.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Pada suatu penelitian data disebut homogen apa bila  $P > 0,05$ . Uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas**

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
<i>1.151</i>	<i>11</i>	<i>87</i>	<i>.333</i>

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 1,151 dan nilai Sig sebesar 0,333, karena  $P > 0,05$  ( $0,333 > 0,05$ ) maka data yang diperoleh dari Kecerdasan Emosi dan kemandirian anak adalah homogen.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (kecerdasan emosi) dan variabel Y (kemandirian). Uji hipotesis pada penelitian ini dilihat melalui program IBM SPSS (*Statistics Pragramme Society Science*) versi 23 for window. Uji hipotesis menggunakan analisis statistik *person product momen* dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 8. Uji Hipotesis**

		Kecerdasan Emosi	Kemandirian Anak
Kecerdasan Emosi	<i>Pearson Correlation</i>	<i>1</i>	<i>.361**</i>
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		<i>.000</i>
	<i>N</i>	<i>100</i>	<i>100</i>
Kemandirian Anak	<i>Pearson Correlation</i>	<i>.361**</i>	<i>1</i>
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>.000</i>	
	<i>N</i>	<i>100</i>	<i>100</i>

Berdasarkan perolehan persentase keseluruhan nilai kecerdasan emosi yaitu sebesar 57,30% dan dilihat dari kategori skor kecerdasan emosi menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosi anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru berada pada kategori cukup. Indikator kecerdasan emosi yang tertinggi adalah indikator kesadaran diri dengan nilai 63,44% dan indikator yang terendah adalah memanfaatkan emosi secara produktif dengan nilai 55,44%.

Dan pada variabel kemandirian anak, perolehan persentase yaitu sebesar 64,57% dari subjek penelitian mendapatkan hasil bahwa kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru berada pada kategori cukup. Indikator kemandirian anak yang tertinggi adalah kepercayaan kepada diri sendiri dengan nilai 73,50%. indikator yang terendah adalah indikator bertanggung jawab dengan nilai 58,83%.

Berdasarkan nilai koefisien diatas maka hubungan antara variabel kecerdasan emosi dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru termasuk pada kategori rendah.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati (2015) mengenai hubungan kecerdasan emosi dengan kemandirian anak. hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar 0,195 yang menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Nilai koefisien korelasi bertanda positif dan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa „terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Prambanan Sleman”. Hubungan yang positif dapat diartikan semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula kemandirian belajar pada siswa tersebut begitu juga sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional yang dimiliki maka semakin rendah pula kemandirian belajarnya.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa antara kecerdasan emosi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun. Artinya jika semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi pula kemandirian anak, begitu juga sebaliknya jika kecerdasan emosi rendah maka semakin rendah pula kemandirian anak.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data mengenai hubungan kecerdasan emosi dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, Provinsi Riau maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kecerdasan emosi anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau secara umum berada pada kategori sedang. Artinya anak cukup mampu mengatur dan mengontrol emosi dan memberikan respon positif terhadap sumber emosi tersebut.

2. Kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru secara umum berada pada kategori sedang. Artinya anak terlihat cukup baik melakukan aktivitasnya sendiri dengan minim bantuan dari orang lain.
3. Terdapat hubungan yang signifikan kecerdasan emosi dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dengan nilai koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,361$ . Artinya jika kecerdasan emosi tinggi maka kemandirian anak juga tinggi, begitu pula sebaliknya.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

### **1. Bagi Orang Tua**

Dengan mengetahui hasil penelitian hubungan kecerdasan emosi dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru harusnya orang tua membantu anak untuk meningkatkan kemandirian anak dengan memperhatikan kecerdasan emosi yang dimiliki anak.

### **2. Bagi Guru**

Dengan mengetahui hasil penelitian hubungan kecerdasan emosi dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru hendaknya guru lebih meningkatkan kemandirian anak dengan membangun lingkungan belajar yang lebih baik lagi.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan peneliti seperti, waktu, biaya, tenaga dan keterbatasan-keterbatasan lainnya. Selain itu hendaknya melengkapi penelitian ini dengan menambah variabel lain yang berhubungan dengan kemandirian anak terutama dari faktor yang berasal dari luar diri individu, karena dalam penelitian ini peneliti fokus pada aspek dalam diri individu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ary Ginanjar Agustian. 2003. *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power*. Jakarta: Arga.

Enda Puspitasari. 2012. *Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. *E-journal educhild FKIP UR*. Vol. 1, No. 1 (online) <https://jom.unri.ac.id/>. (diakses 9 November 2019).

- Gilar Gandana. *Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Kaulinan Barudak Di Taman Kanak-Kanak*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/ppd/article/view/21295/10538>.
- Goleman. 2004. *Emotional Intelligence; Kecerdasan Emosional Mengapa Lebih Penting dari IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Iflah Laily Tsani, Nenden Ineu Herawati & Tuti Istianti. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Dini*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10529/6515>.
- Mardiyati. 2015. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Prambanan Sleman*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 3 Tahun ke-4 2015. Diakses melalui <http://journal.student.uny.ac.id/> pada tanggal 10 Mei 2019.
- Mursid. 2015. *Pengembangan Pembelajaran Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Syamsu Yusuf. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya.